

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan ini meliputi penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diurai menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi-definisi dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang**

Ketika sedang berbicara, gangguan seperti timpalan dari pembicara lain pada kesempatan giliran berbicara merupakan sebuah hal yang sering terjadi. Timpalan kepada hak bicara tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri seolah-olah pembicara lain berusaha mendominasi hak bicara dalam percakapan tersebut (Tannen, 1983). Gangguan seperti ini bisa dikatakan sebagai sebuah pelanggaran terhadap hak dan wilayah kekuasaan seseorang dalam kesempatan berbicara, karena semua partisipan dalam percakapan mempunyai hak bicara yang sama (Wardhaugh, 1985). Upaya dalam mengganggu kesempatan bicara orang lain atau pelanggaran atas hak kesempatan bicara orang lain ini yang dikenal juga sebagai interupsi.

Interupsi adalah sebuah pelanggaran dalam percakapan yang terjadi ketika seorang pembicara memulai untuk berbicara saat pembicara lainnya sedang berada di tengah pembicaraannya atau pembicara lain belum selesai berbicara lalu ada pembicara yang berbicara ketika itu (Zimmerman dan West, 1975). Ini juga dapat dikatakan bahwa interupsi terjadi ketika dalam waktu yang bersamaan lalu disela oleh pembicara lain dengan nada yang lebih tinggi dan juga intensitas yang tinggi tanpa memperhatikan kapan dia melakukan itu dan tanpa respek terhadap ucapan pembicara lainnya (French dan Local dalam Hilton, 2018). Sehingga dapat dipahami bahwa interupsi dilakukan oleh seorang pembicara dengan sengaja dan dengan tujuan tertentu.

Motivasi interupter dalam melakukan interupsi juga berbeda-beda, misalnya interupter ingin mengklarifikasi tentang suatu informasi. Interupsi itu dilakukan juga dapat sebagai penambahan informasi terkait dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan oleh pembicara yang sedang berlangsung. Selain itu, interupsi sengaja dilakukan karena ada poin-

**Jang Karno, 2022**

***STRATEGI INTERUPSI***

***DI MATA NAJWA BERTAJUK “GADUH TIGA PERIODE”***

***DALAM TINJAUAN ANALISIS PERCAKAPAN***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

point yang disampaikan oleh lawan bicara tidak sesuai dengan fakta sehingga perlu diluruskan. Namun ada juga seseorang melakukan interupsi karena ingin mengambil kesempatan bicara tersebut dan mengambil alih kendali percakapan. Motivasi-motivasi interupter ini berbeda-beda tergantung situasi yang dihadapkan padanya di dalam forum tersebut.

Dalam suatu peristiwa pembicaraan seperti forum diskusi, dialog dan rapat tentu mempunyai aturan dan tatacara dalam menyampaikan pendapat. Sikap dan nilai-nilai ini banyak diajarkan dari sejak dini hingga dewasa. Seseorang apabila ingin merespon pembicaraan orang lain atau ingin berpendapat sebaiknya dengan meminta ijin untuk berbicara (ijin interupsi) atau setidaknya memberi kode (bisa saja dengan mengangkat tangan atau dengan memencet bel atau kode lainnya) kepada moderator. Dipersilahkan atau tidak akan tergantung pada pilihan pengatur jalannya diskusi (moderator), dialog ataupun rapat. Perilaku ini cukup sering ditemukan di lingkungan sekitar dalam sebuah forum diskusi, dialog, dan rapat. Penulis manaruh perhatian kepada pemilik perilaku seperti ini dan tertarik untuk melihat, menelaah, dan menganalisis lebih lanjut aspek-aspek sosial yang berkemungkinan berpengaruh kepada perilaku ini.

Interupsi yang terjadi seringkali mengubah banyak hal. Pertama, sikap ini dapat memancing emosi lawan bicara. Kedua, interupsi yang dilakukan akan memecah konsentrasi lawan bicara sehingga ada kemungkinan pembicaraan akan dikendalikan oleh pelaku interupsi. Ketiga, interupsi juga dapat membuat topic pembicaraan keluar dari pokok bahasan diskusi sehingga membuat pembicaraan semakin melebar. Selanjutnya, interupsi juga membuat beberapa informasi menjadi tidak jelas karena adanya timpalan oleh suara lain dan kadang pembicara yang diinterupsi tidak mengulangi informasi yang telah disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interupsi yang terjadi memberikan banyak dampak negatif terhadap jalannya diskusi, informasi yang disampaikan, topik yang dibahas hingga dampak kepada pembicara lain. Penulis tertarik melakukan analisis pada percakapan yang melibatkan beberapa orang dari kalangan yang berbeda khususnya pada bagian interupsinya.

Ada banyak dialog interaktif yang tayang di berbagai stasiun televisi di Indonesia. Peneliti hanya memokuskan kepada satu episode tayangan dialog interaktif Mata Najwa yang

**Jang Karno, 2022**

***STRATEGI INTERUPSI***

***DI MATA NAJWA BERTAJUK "GADUH TIGA PERIODE"***

***DALAM TINJAUAN ANALISIS PERCAKAPAN***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

tayang di stasiun televisi Trans7. Peneliti tertarik dalam menganalisis percakapan pada setiap segmen interupsi yang terdapat di dalam episode “Gaduh Tiga Periode”. Peneliti tidak akan menganalisis komponen-komponen dasar bahasa yang terdapat di dalam setiap segmen dialog interaktif tersebut dan juga tidak akan menganalisis kalimat-kalimat politik yang terdapat di dalam video rekaman tayangan tersebut. Tetapi hanya akan difokuskan kepada analisis percakapan pada setiap segmen interupsi pembicaraan pembicara lain di dalam video tersebut.

Ada banyak penelitian terdahulu sudah dilakukan dengan analisis percakapan tentang interupsi atau interupsi ini. Penelitian tentang interupsi di dalam diskusi kelompok dilakukan oleh Smith-Lovin di Cornell University dan Brody di Tulane University pada tahun 1989. Kerjasama peneliti ini menganalisis dominansi gender dan komposisi grup terhadap perilaku interupsi yang terjadi di dalam grup diskusi tersebut. Putri (2019) melakukan penelitian tentang menganalisis jenis-jenis dan fungsi-fungsi interupsi yang ditemui dalam Indonesia Lawyers Club. Kajian yang menginvestigasi tipe-tipe dan fungsi-fungsi interupsi juga dilakukan oleh Larasati (2014). Mustofa (2010) melakukan penelitian dengan mencari jawaban atas maksud dari interupsi yang dilakukan dalam sebuah acara debat di sebuah stasiun televisi Indonesia. Sebuah penelitian lainnya masih dalam meneliti kecenderungan pembicara perempuan atau laki-laki dalam melakukan interupsi (Faizah, 2015).

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti melihat penelitian ini perlu dilakukan lebih jauh selain dari pengaruh gender dalam melakukan interupsi, aspek-aspek seperti usia, latar belakang pendidikan, dan jabatan atau profesi menarik untuk dikembangkan apakah aspek-aspek sosial seperti ini mempunyai peran penting dalam diri seseorang terkait kecenderungan dalam melakukan interupsi. Usia menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini karena peneliti yakin bahwa sikap dan tingkah laku seseorang tidak sama pada setiap rentang usia. Latar belakang pendidikan dipilih karena perilaku seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh proses belajar. Sedangkan jabatan atau profesi adalah aspek sosial lainnya yang dipilih untuk diteliti karena profesi adalah dunia keseharian seseorang yang banyak ditekuninya.

**Jang Karno, 2022**  
**STRATEGI INTERUPSI**  
**DI MATA NAJWA BERTAJUK “GADUH TIGA PERIODE”**  
**DALAM TINJAUAN ANALISIS PERCAKAPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dan untuk memokuskan permasalahan penelitian, maka masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Apa saja jenis, fungsi, dan alasan interupsi dalam dialog interaktif Mata Najwa episode “Gaduh Tiga Periode”?
- 2) Bagaimana kontribusi faktor usia, latar belakang pendidikan, dan jabatan atau profesi panelis dalam perilaku interupsi di dalam dialog interaktif Mata Najwa episode “Gaduh Tiga Periode”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan permasalahan penelitian di atas, maka dapat digambarkan bahwa penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mengidentifikasi jenis, fungsi, dan alasan interupsi yang terdapat dalam dialog interaktif Mata Najwa episode “Gaduh Tiga Periode”;
- 2) menjelaskan kontribusi usia, latar belakang pendidikan, dan jabatan atau profesi memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak dalam diri seorang panelis dalam melakukan interupsi pada dialog interaktif Mata Najwa episode “Gaduh Tiga Periode”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini melingkupi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai hasil penelitian yang dilakukan dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah referensi keilmuan sesuai bidangnya yaitu kajian cabang ilmu bahasa yang dipadukan dengan unsur sosial penuturnya. Selain itu, temuan secara keseluruhan dari penelitian ini dapat menjadi patokan penelitian lanjutan bagi

mahasiswa lainnya yang ingin meneliti di bidang kajian yang sama sehingga kajian ini dapat diperdalam dengan menambah fokus penelitiannya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Pemahaman terhadap jenis-jenis kepribadian orang perlu ditingkatkan terlebih kepada perilaku-perilaku yang kadang terasa mengganggu dalam berdiskusi. Dengan ini diharapkan memberikan pengetahuan bahwa perilaku interupsi sesungguhnya mempunyai alasan dan dipengaruhi oleh hal tertentu. Sebagai tambahannya, dapat juga memberikan pemahaman terhadap lawan bicara dengan mengetahui pribadinya dan bahkan memberikan pesan-pesan positif kepada pelaku pemotong pembicaraan.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional meliputi sebagai berikut.

##### **1) Interupsi**

Interupsi adalah ketika seseorang berbicara dan belum selesai namun di waktu yang bersamaan pembicara lainnya interupsi itu untuk memperoleh kesempatan berbicara (Zimmerman and West dalam Agustin: 2016)

##### **2) Analisis Percakapan**

Analisis percakapan adalah studi tentang percakapan. Analisis ini merupakan sebuah kajian sistematis dari sebuah percakapan yang dihasilkan dalam situasi keseharian dalam interaksi manusia (Hutchby, and Wooffitt: 2008).

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dirancang dalam lima bab yang masing-masing babnya terdiri dari beberapa sub bab. Berikut adalah sistematika penulisannya:

##### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian-pengertian operasional dalam penelitian dan sistematika penulisan.

##### **2) BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat landasan-landasan teori yang menjadi acuan dasar dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah sosiolinguistik, analisis percakapan,

**Jang Karno, 2022**

***STRATEGI INTERUPSI***

***DI MATA NAJWA BERTAJUK "GADUH TIGA PERIODE"***

***DALAM TINJAUAN ANALISIS PERCAKAPAN***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

interupsi, dan ilmu komunikasi. Selain itu juga terdapat ulasan tentang penelitian serupa yang relevan dan kerangka berpikir.

**3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Semua yang berkenaan dengan desain penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data hingga teknis analisis data dihimpun dalam bab ini.

**4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat tentang temuan dari penelitian ini dan pembahasan terkait temuan dari penelitian

**5) BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini memuat simpulan-simpulan dari hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini dan juga peneliti dapat menyampaikan rekomendasi-rekomendasi yang bermanfaat berdasarkan simpulan-simpulan yang didapatkan.